

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA). Subjek penelitiannya yaitu pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan mengambil data yang berasal dari laporan tahunan masing-masing bank tersebut.

3.1.1 Latar Belakang Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga negara yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan baik di sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-bank seperti Asuransi, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya. Secara lebih lengkap, OJK adalah lembaga independen dan bebas dari campur tangan pihak lain yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 tersebut.

Sebelum ada OJK pengawasan industri keuangan berjalan terpisah di bawah dua regulator yaitu Bank Indonesia yang mengawasi perbankan dan Bapepam-LK (Lembaga Keuangan) yang mengawasi pasar modal dan industri keuangan non-bank. Tugas pengawasan industri keuangan non-bank dan pasar modal secara

resmi beralih dari Kementrian Keuangan dan Bapepam-LK ke OJK pada 31 Desember 2012. Sedangkan pengawasan di sektor perbankan beralih ke OJK pada 31 Desember 2013 dan Lembaga Keuangan Mikro pada tahun 2015.

Pada pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK menyebutkan bahwa OJK dibentuk dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan terselenggara secara teratur, adil, transparan, akuntabel dan mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, serta mampu melindungi kepentingan konsumen maupun masyarakat.

Dengan pembentukan OJK, maka lembaga ini diharapkan dapat mendukung kepentingan sektor jasa keuangan secara menyeluruh sehingga meningkatkan daya saing perekonomian. Selain itu, OJK harus mampu menjaga kepentingan nasional, antara lain, meliputi sumber daya manusia, pengelolaan, pengendalian, dan kepemilikan di sektor jasa keuangan dengan tetap mempertimbangkan aspek positif globalisasi. OJK dibentuk dan dilandasi dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yang meliputi independensi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, transparansi, dan kewajaran (*fairness*).

Selain itu, OJK juga berfungsi menyelenggarakan system pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan. Sementara berdasarkan pasal 6 dari UU No 21 tahun 2011, tugas utama dari OJK adalah melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan, di sektor Pasar Modal, dan di sektor Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya.

3.1.2 Sejarah Singkat Bank Syariah

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan “sistem bagi hasil” dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.

Sistem Perbankan di Indonesia diatur dalam UU No.7 Tahun 1992 (diubah dengan UU No.10 Tahun 1998) tentang perbankan bahwa perbankan di Indonesia terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Kedua jenis bank tersebut melaksanakan kegiatan konvensional maupun syariah. Hal ini berarti bahwa Indonesia menganut sistem perbankan ganda (*dual banking system*), yaitu ketika bank konvensional dan bank syariah beroperasi berdampingan.

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya sedikit terlambat jika dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit Bank Syariah, maka pada tahun 2019, jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah sekitar 189 bank syariah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Berikut adalah daftar Bank Umum Syariah tahun 2020 yang terdaftar di

Otoritas Jasa Keuangan:

1. PT. Bank Aceh Syariah
2. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3. PT. Bank Muamalat Indonesia
4. PT. Bank Victoria Syariah
5. PT. Bank BRI Syariah
6. PT. Bank Jabar Banten Syariah
7. PT. Bank BNI Syariah
8. PT. Bank Syariah Mandiri
9. PT. Bank Mega Syariah
10. PT. Bank Panin Dubai Syariah
11. PT. Bank Syariah Bukopin
12. PT. BCA Syariah
13. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14. PT. Maybank Syariah Indonesia

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan penulis dalam penyusunan usulan penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:147), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam pengajuan hipotesis, maka perlu diteliti variabel-variabel dengan indikator –indikatornya, adapun variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen yaitu:

1. Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:39). Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel independen yaitu *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel X1, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel X2 dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel X3.
2. Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel dependen adalah *Return On Asset* (Y).

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
<i>Non Performing Financing</i> (X1)	Pembiayaan yang disalurkan oleh bank tetapi nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran yang tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah. Ismail (2013:87)	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}}$ <ul style="list-style-type: none"> - NPF = <i>Non Performing Financing</i> - Pembiayaan (KL,D,M) = Pembiayaan Kurang Lancar, Pembiayaan Diragukan dan Pembiayaan Macet - Total Pembiayaan 	Rasio
(Wangsawidjaja, 2012:90)			
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X2)	Rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Kasmir (2015:319)	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$ <p style="text-align: center;">Muhammad Arafat Yusmad (2012:227)</p>	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X3)	Rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Mia Lasmi Wardiah (2013:295).	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}}$ <ul style="list-style-type: none"> - Modal Bank = Modal Inti (modal disetor, agio saham, cadangan umum, laba ditahan), Modal pelengkap (cad.revaluasi aset tetap, modal agunan). - ATMR = nilai total aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot resiko. <p style="text-align: right;">Ismail (2014)</p>	Rasio

<i>Return On Asset (Y)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Febriyanti dan Sri Megawati (2016)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$ <ul style="list-style-type: none"> - Laba sebelum pajak = laba suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak - Total Aset V Wiratna Sujarweni(2017:65)	Rasio
-----------------------------------	---	---	--------------

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder dan data kuantitatif. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018:137). Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya. Data-data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank melalui situs resmi milik setiap Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:215). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Adapun Bank Umum Syariah tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3. 2
Populasi Sasaran Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan. Pusat

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau sampel yang dipilih diambil sesuai dengan namanya (Sugiyono, 2018:144). Hal ini dipilih oleh penulis karena tidak semua Bank Umum Syariah yang konsisten melaporkan laporannya dengan lengkap. Meskipun sampel diambil menggunakan metode ini, sampel yang diteliti mampu untuk mewakili kondisi dari populasi yang ada. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode tahun penelitian.

Dari kriteria sampel diatas diperoleh sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 14 Bank Umum Syariah menjadi 12 Bank Umum Syariah. Hal ini disebabkan 2 Bank Umum Syariah tidak memenuhi kriteria diatas. Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sampel diatas yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
12	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan. Pusat

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018 : 131), pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan – keterangan yang mendukung suatu penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar daya yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.

Dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* ilmiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen dengan berbagai responden, dan lain-lain.

- a. Dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan keempatnya.
- b. Dilihat dari sumber datanya, teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

Untuk memperoleh data dan informasi yang substansial maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data yang dapat mendukung penilaian yaitu sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku referensi, literature-literatur, jurnal, majalah-majalah, surat kabar dan sumber-sumber lain serta penerbitan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan teori yang

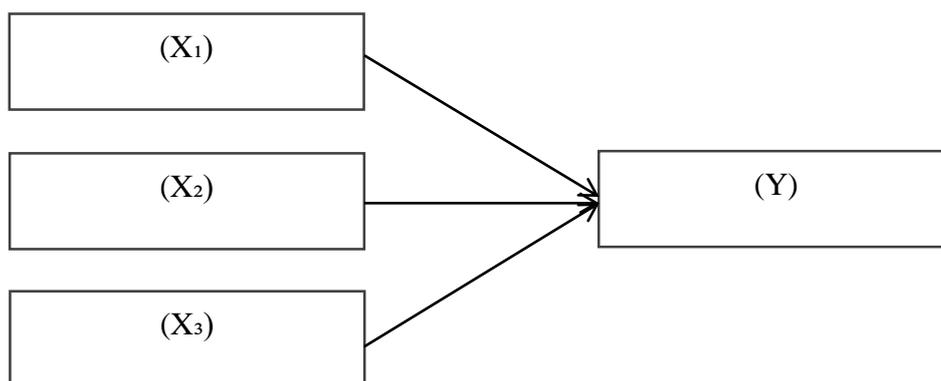
mendukung masalah dalam pembuatan usulan penelitian ini melalui studi kepustakaan.

2. Studi dokumentasi (*Field Research*)

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari laporan keuangan tiap masing-masing Bank Umum Syariah yang diperoleh dari web resmi tiap-tiap bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

3.3 Model/Paradigma Penelitian

Model penelitian ini dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori, yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2014:42). Dalam penelitian ini model penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan :

X_1 : *Non Performing Financing* (NPF)

X_2 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X_3 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Y : *Return On Asset* (ROA)

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel penelitian, dimana ada dua variabel bebas (Independen Variabel) yaitu *Non Performing Financing* (X_1), *Financing to Deposit Ratio* (X_2), *Capital Adequacy Ratio* (X_3) dan ada satu variabel terikat (Dependen Variabel) yaitu *Return On Asset* (Y).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mengkuantifikasikan data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel ini digunakan oleh penulis karena untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel.

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang

lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, 2016:275).

3.4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Menurut Basuki (2015:72) pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode *Ordinary Least Squared* (OLS) dipakai, hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan. Dengan demikian uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut :

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Pendekatan multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen (Agus dan Nano, 2016:61).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Agus dan Nano, 2016:63). Uji yang

dilakukan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser. Menurut Imam Ghozali (2011:139) Uji Glesjer mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dengan dasar analisis:

- 1) Tingkat Signifikansi > 5%, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Tingkat Signifikansi < 5%, maka terjadi heteroskendastisitas.

3.4.1.2 Regresi Data Panel

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

X₁ = Variabel Independen 1

X₂ = Variabel Independen 2

X₃ = Variabel Independen 3

B_(1,2,3) = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1) *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bias menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Adapun persamaan regresi dalam model *common effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(6)$$

Dimana *i* menunjukkan *cross section* (individu) dan *t* menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data

panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersepanya. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

Oleh karena itu, dalam model *Fixed Effects*, setiap parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(7)$$

Teknik seperti diatas dinamakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain terapan untuk efektif tiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effects* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan.

Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Dengan demikian, persamaan model *random effect* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it} \dots\dots\dots(8)$$

b. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1) Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

2) Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

3) Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM).

3.4.1.3 Uji Signifikan

a) Uji t

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018:184). Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

1) $H_0 : \beta_i = 0$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara NPF, FDR, dan CAR terhadap ROA.

2) $H_a : \beta_i \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara NPF, FDR, dan CAR terhadap ROA.

- 3) Menentukan tingkat kepercayaan (taraf nyata) yang dipilih, dalam penelitian ini digunakan taraf nyata 5%.
- 4) Menentukan nilai t, untuk menghitung nilai t digunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots(9)$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan:

t = Distribusi

r = Korelasi parsial yang ditemukan

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

- 5) Menentukan t tabel (nilai kritis)

Rumus untuk mencari nilai t tabel adalah $t \text{ tabel} = (\alpha ; n - k)$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan (taraf nyata) adalah 5% ($\alpha = 0,05$), dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel (bebas/*independent* dan terikat/*dependent*), maka akan diperoleh nilai t tabel.

- 6) Kriteria pengujiannya adalah :

a) H₀ diterima jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi probabilitas $0,05 \leq$ nilai probabilitas.

b) H₀ ditolak jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi probabilitas $0,05 \geq$ nilai probabilitas.

b) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2018:192). Untuk menguji signifikansi korelasi ganda dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1) $H_0 : \beta_i : \beta_i = 0$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) antara NPF, FDR dan CAR terhadap ROA.

2) $H_a : \beta_i : \beta_i \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) antara NPF, FDR dan CAR terhadap ROA.

3) Menentukan tingkat kepercayaan (taraf nyata) yang dipilih, dalam penelitian ini digunakan taraf nyata 5%.

4) Menghitung nilai F, untuk menghitung nilai F digunakan rumus :

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(N-K-1)} \dots\dots\dots(10)$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan:

F = Koefisien F

r^2 = Koefisien Korelasi

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah data

5) Menentukan nilai F tabel (nilai kritis)

Untuk mencari derajat kebebasan (*degree of freedom*) untuk pembilang disebut juga (df1) atau sering disimbolkan dalam tabel F dengan simbol N1. Untuk mencari derajat kebebasan untuk penyebut disebut dengan (df2) atau sering disimbolkan dalam tabel F dengan simbol N2.

Rumus untuk mencari nilai F tabel adalah $F_{tabel} = (k-1 ; n-k)$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel (bebas / *independent* dan terikat / *dependent*), maka akan diperoleh nilai F.

6) Kriteria pengujiannya adalah :

a) H_0 diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $0,05\% \leq$ nilai probabilitas.

b) H_0 ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $0,05\% \geq$ nilai probabilitas.

c) **Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA), pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA), pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan:

K_d = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

3.4.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian secara Simultan

$H_0 : \rho_{xy_1} : \rho_{xy_2} : \rho_{xy_3} = 0 :$ NPF, FDR dan CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

$H_a : \rho_{xy_1} : \rho_{xy_2} : \rho_{xy_3} \neq 0 :$ NPF, FDR dan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

b. Pengujian secara Parsial

$H_{01} : \rho_{xy_1} = 0 :$ NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

$H_{a1} : \rho_{xy_1} < 0 :$ NPF secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

$H_{02} : \rho_{xy_2} = 0 :$ FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

$H_{a2} : \rho_{xy_2} > 0 :$ FDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

$H_{03} : \rho_{xy_3} = 0 :$ CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

$H_{a3} : \rho_{xy_3} > 0 :$ CAR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

2. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian diatas, maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dan hasil analisa tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan itu diterima atau ditolak. Untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan digunakan aplikasi oleh data agar hasil yang dicapai lebih akurat.